

Cerita Personel TNI Sertu Gimman saat Berenang Tembus Banjir Bandang Selamatkan Bayi 1 Bulan Pakai Baskom

Aa Ruslan Sutisna - SUKABUMI.WARTAWAN.ORG

Dec 21, 2025 - 22:04



Seorang personel TNI, Sertu Giman Saputra, anggota Koramil 02 Karangbaru, Kodim 0117/Aceh Tamiang, menceritakan pengalaman dramatisnya saat menyelamatkan warga, termasuk seorang bayi berusia dua bulan, ketika banjir besar melanda Kecamatan Karangbaru, Kabupaten Aceh Tamiang.

Peristiwa itu terjadi pada 26 November, ketika air banjir terus meninggi hingga mencapai lebih dari empat meter. Bahkan keesokan harinya, ketinggian air kembali bertambah dan diperkirakan menembus lebih dari enam meter.

Sertu Giman mengungkapkan, saat banjir mulai melanda, ia baru saja pulang dari kantor desa setelah menghadiri kegiatan pemilihan kepala desa. Memasuki malam hari, kondisi semakin parah sehingga ia tidak sempat menyelamatkan barang-barang di rumahnya sendiri.

Di tengah situasi tersebut, Gimán mendapat kabar masih ada warga yang terjebak di dalam rumah dan bertahan di atas atap seng. Dengan keterbatasan alat, ia bersama istrinya berupaya menolong tetangga sekitar.

Dibantu istrinya, Gimán menjebol dinding rumah untuk mengevakuasi warga. Saat itu terdapat delapan orang, termasuk balita dan seorang bayi berusia dua bulan. Kondisi semakin berbahaya karena arus banjir cukup deras, sementara banyak rumah di sekitar mulai roboh.

Karena tidak memiliki perahu, Sertu Gimán nekat berenang menggunakan ban dan pelampung seadanya. Ia bolak-balik mengevakuasi warga satu per satu, meski harus melewati tiang listrik serta kabel-kabel yang terendam air.

“Waktu itu ketinggian air sekitar empat setengah meter. Arusnya cukup kencang. Perahu juga tidak bisa masuk karena takut tersangkut seng,” ujar Gimán saat ditemui di sekitar rumahnya, Jumat (19/12).

Saat mengevakuasi warga lain, Sertu Gimán dihadapkan pada kondisi paling krusial, yakni menyelamatkan seorang bayi yang masih sangat kecil.

“Saya bilang ke kakeknya, kalau bayi ini digendong, saya tidak bisa menjamin keselamatannya. Saya minta dicarikan baskom untuk bayi itu,” kata Sertu Gimán.

Menurutnya, atap seng tempat warga berlindung saat itu sudah bergoyang dan nyaris hanyut karena terbentur arus serta benda-benda yang terbawa banjir. Demi keselamatan, bayi tersebut lebih dulu dievakuasi menggunakan baskom sebelum menyelamatkan warga lainnya.

Dengan tenaga yang nyaris habis, Sertu Gimán akhirnya berhasil menyelamatkan sekitar 20 orang. Ia juga menolong seorang anggota TNI bersama anaknya yang sempat hanyut terbawa air bah dengan menggunakan rakit darurat dari jerigen.

Gimán mengaku bersyukur dan bahagia karena seluruh warga yang ditolongnya, termasuk bayi berusia dua bulan tersebut, berhasil selamat. “Saya sebagai manusia punya hati nurani. Saya korbankan nyawa. Insyaallah saya sanggup. Makanya saya nekat,” tuturnya.